**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN ILMU AGAMA ISLAM KITAB SALAFI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL KHAIR TEBUIRENG VII BUYAT**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

**ZIKRULLAH AMPEL**

**NIM: 20123097**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

**1446H/2025M**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zikrullah Ampel

NIM : 20123097

Tempat/Tgl. Lahir : Buyat, 1 Juni 2001

Alamat : Dusun 1, Desa Buyat 1, Kec. Kotabunan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Manado

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

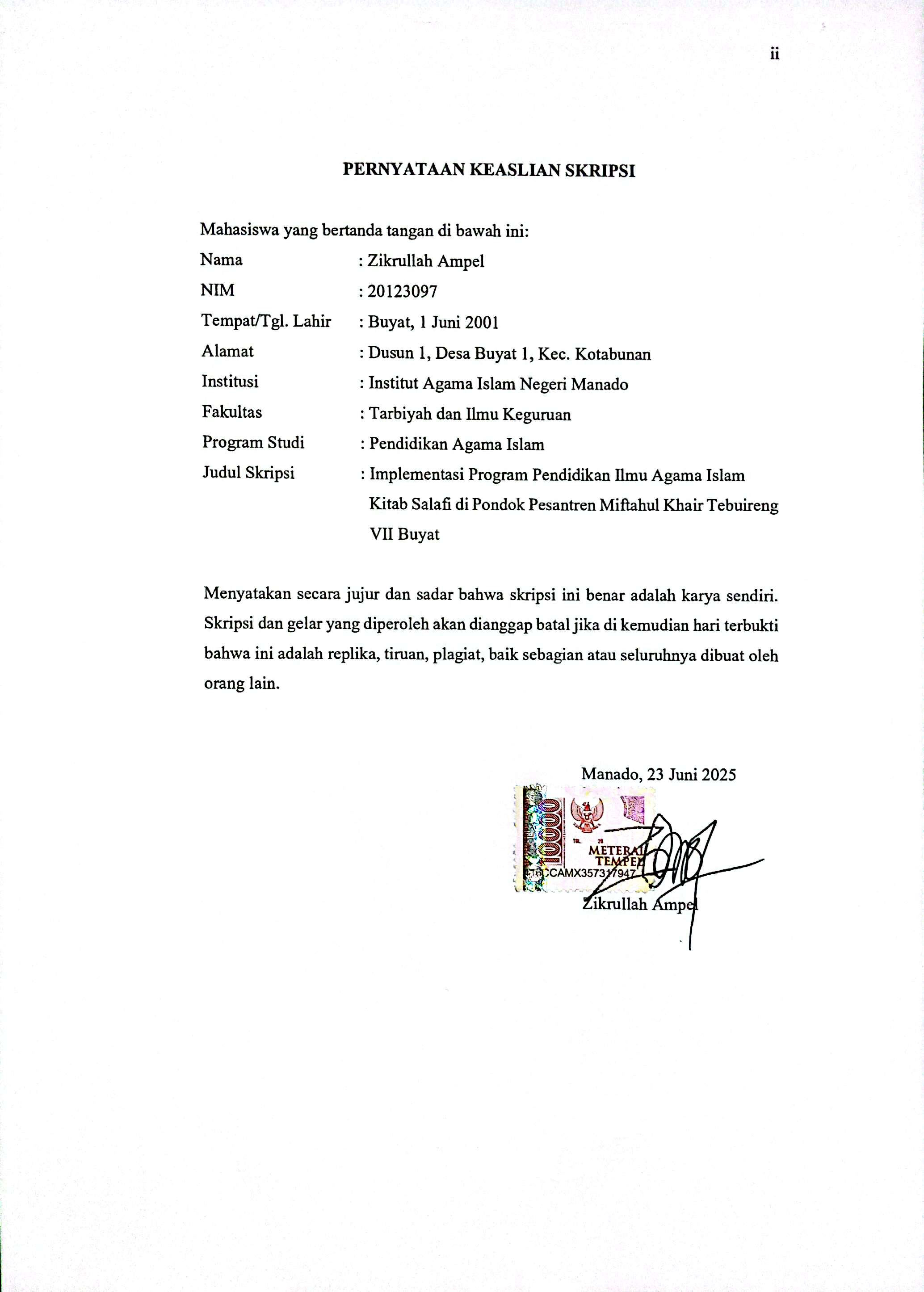
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Pendidikan Ilmu Agama Islam

Kitab Salafi di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng

VII Buyat

Menyatakan secara jujur dan sadar bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Skripsi dan gelar yang diperoleh akan dianggap batal jika di kemudian hari terbukti bahwa ini adalah replika, tiruan, plagiat, baik sebagian atau seluruhnya dibuat oleh orang lain.



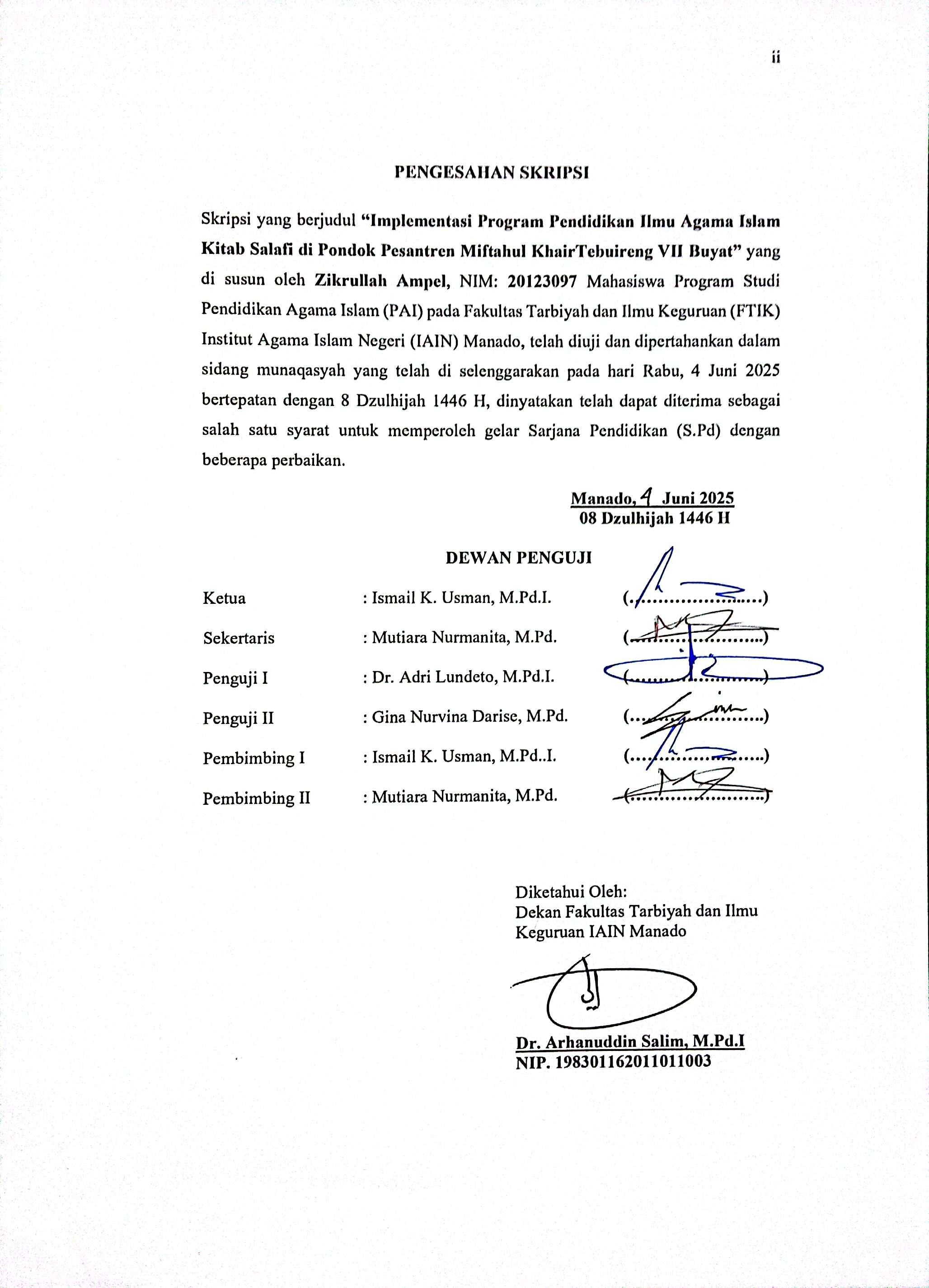
|  |
| --- |
| Manado, 23 Juni 2025  Penulis |

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Pendidikan Ilmu Agama Islam Kitab Salafi di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat”** yang disusun oleh **Zikrullah Ampel**, NIM: **20123097** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang telah diselenggarakan pada hari Rabu, 4 Juni 2025 bertepatan dengan 8 Dzulhijjah 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan beberapa perbaikan.

**Manado, 4 Juni 2025 M**

**8 Dzulhijjah 1446 H**



**DEWAN PENGUJI**

Ketua : Ismail K. Usman, M.Pd.I.

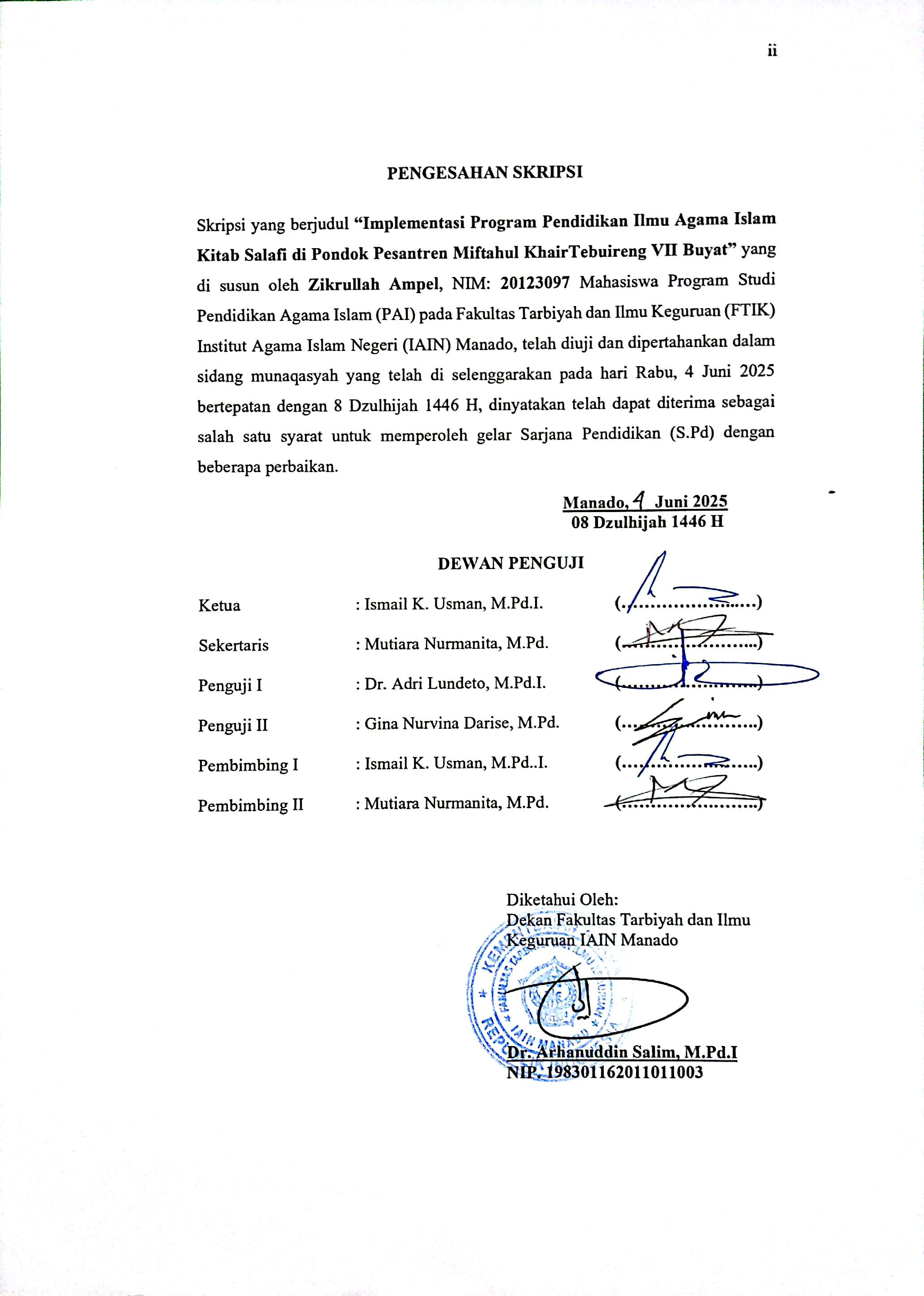
Sekertaris : Mutiara Nurmanita, M.Pd.

Penguji I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I.

Penguji II : Gina Nurvina Darise, M.Pd.

Pembimbing I : Ismail K. Usman, M.Pd.I.

Pembimbing II : Mutiara Nurmanita, M.Pd.

****

**KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta’ala tuhan semesta alam yang telah menurunkan Al-Qur’an sebagai *“...hudaw wa raḥmatul liqaumiy yūqinūn’’*, pedoman dan rahmat bagi kaum yang yakin. *“...Furqāna ‘alā ‘abdihī liyakūna lil-‘ālamīna nażīrā”*, pembeda antara tauhid dan sirik, hak dan batil serta peringatan bagi seluruh alam. *“...Syifā'ul limā fiṣ-ṣudūr(i)”* obat penyembuh segala penyakit. Dialah Allah yang berfirman *“...al-yauma akmaltu lakum dīnakum wa atmamtu ‘alaikum ni‘matī wa raḍītu lakumul-islāma dīnā...”* Aku telah menyempurnakan agamamu, memberi nikmat kepadamu serta meridhoi Islam sebagai agamamu. Shalawat serta salam *“Allahumma Shalli ‘ala Sayyidina Muhammad Wa’ala ‘ali Sayyidina Muhammad”* semoga tercurahkan kepada nabiyullah nabi yang ummiy, penutup para nabi serta pembawah risalah yang menuntun umatnya keluar dari masa jahiliyyah kepada ilmu Islam. Semoga keberkahan dan kemuliaan tercurahakan kepada beliau, keluarganya, sahabatnya, alim ulama hingga kepada kita semua umat pengikutnya hingga yaumil akhir.

*Alhamdulillahi rabbil-alamin,* puji syukur dengan penuh kerendahan penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta’ala yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan sehingga penulis bisa menyelesaikan berbagai tahap yang dilalui sampai dengan terselesainya skripsi yang berjudul ***“Implementasi Program Pendidikan Ilmu Agama Islam Kitab Salafi di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat”*** sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Penulis menyadari bahwa dengan terselesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungan keluarga, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tersayang; Bapak Hasran Ampel dan Ibu Serlita Modeong yang telah memberikan kesempatan dan ridhonya kepada penulis untuk berada dibangku kuliah, memberikan semangat, dorongan, motivasi yang penuh kasih, mengupayakan dengan sungguh biaya pendidikan penulis sampai akhir serta mendoakan dalam lubuk hati yang paling iklash selama ini. Tidak lupa juga terima kasih kepada kedua kakak yaitu Sunan Ampel dan Haz’ad Ampel serta adik tercinta Keyna Safitri Mawarna Ampel, walaupun kasih sayang mereka tidak terucap secara lisan tetapi dalam hati mereka selalu khawatir kondisi penulis selama menempuh kuliah.

Penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Pembimbing I, Bapak. Ismail K. Usman, M.Pd.I dan Pembimbing II, Ibu. Mutiara Nurmanita, M.Pd yang telah memberikan ilmunya pada saat membimbing, mengarahkan, memberi dukungan semangat dan motivasi serta kritik dan saran kepada penulis mulai dari menyusun proposal sampai dengan skripsi. Tidak lupa juga kepada Penguji I, Bapak. Adri Lundeto, M.Pd.I dan Penguji II, Ibu. Gina Nurvina Darise, M.Pd yang telah memberikan ilmunya pada saat menguji, mengarahkan, memberi dukungan semangat dan motivasi serta kritik dan saran kepada penulis mulai dari ujian proposal sampai dengan skripsi.

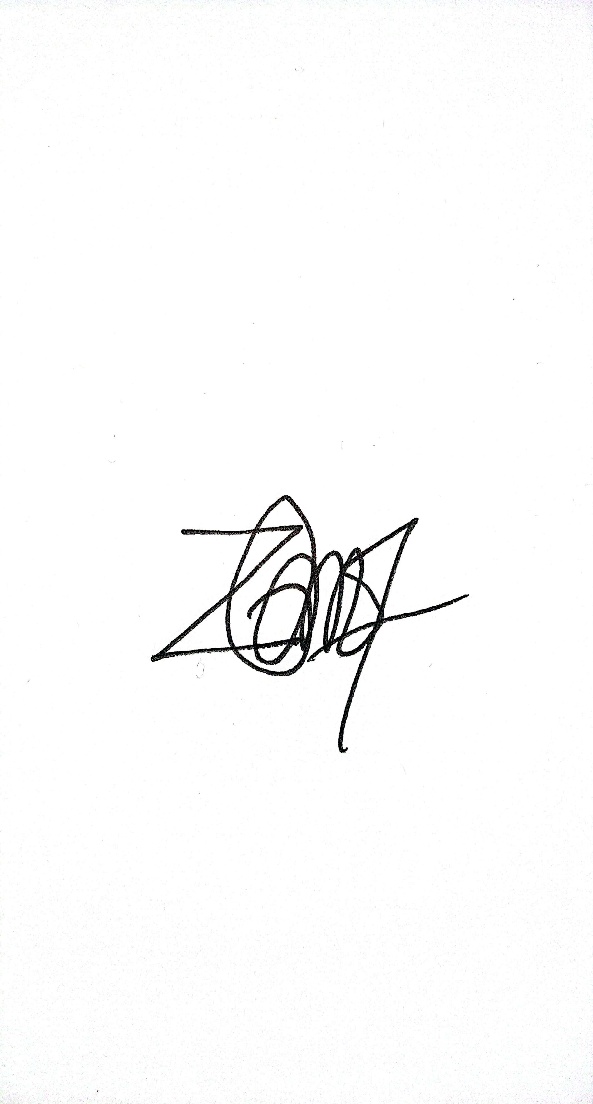
Penyusunan Skripsi ini juga penulis mendapat bantuan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih secara mendalam kepada:

1. Prof. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dr. Adri Lundeto selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Dra, Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi, Perencanaan dan Keuangan, serta Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ismail K. Usman, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Abrari Ilham, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguran (FTIK) khususnya dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Manado.
5. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian administrasi selama ini.
6. Kiai. Abdurahman Modeong, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat, Ustadz/ustadzah, pengurus dan staf administrasi serta santriwan-santriawati yang berada di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat yang telah memberi informasi serta membantu penulis selama penelitian.
7. Irwansyah Ampel dan Alfaliq Ampel, selaku sepupu yang selalu membantu dan memfasilitasi penulis selama menempuh perkuliahan.
8. Anastasya Kamila Potabuga dan Nafila Tokolang selaku teman yang selalu menjadi tempat yang dituju pertama kali ketika penulis butuh bantuan.
9. Mama-mama lorong yang sering jadi donatur kepada penulis; Ma Tasya, Ma Agis, Ma Opo, dan Ma Iki.
10. Sahabat-sahabat kelas PAIC 2020 angkatan covid, penulis tidak dapat menyebut satu persatu karena berjumlah 26 mahasiswa yang telah memberikan motivasi, semangat, bantuan dan kontribusi kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
11. Sahabat-sahabat PPKT FTIK 2023 Posko VII Ikhwan, yang telah memberikan semangat, bantuan dan kontribusi kepada penulis sejak dilokasi PPKT sampai dengan saat ini.
12. Utat-utat komintan KPMIBT yang telah memberikan pengetahuan dan rasa kekeluargaan yang mendalam kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
13. Sahabat-sahabati PMII Metro Manado yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis semasa kuliah dan memberikan pengetahuan yang tidak penulis dapatkan dalam kelas perkuliahan.
14. Seluruh pihak-pihak yang telah menyumbangkan waktu, tenaga, pikirannya kepada penulis selama ini; teman-teman di dunia nyata dan dunia maya yang telah memberikan do’a, semangat dan motivasi kepada penulis dan orang-orang yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung serta setiap orang-orang yang penulis temui lalu memberikan pengalaman serta pengetahuannya.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan bermanfaat kepada para pembaca, masyarakat serta seluruh pihak-pihak berkepentingan. Penulis juga menyadari skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga Allah subhanahu wa ta’ala selalu memberikan ridhonya kepada kita semua untuk terus berkreasi, berkarya dan belajar, aamiin ya rabbal-alamin.

Manado, 23 Juni 2025

 Penulis,

Zikrullah Ampel

NIM. 20123097

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL** i

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI** ii

**PENGESAHAN SKRIPSI** iii

**KATA PENGANTAR** iv

**DAFTAR ISI** viii

**DAFTAR TABEL** x

**DAFTAR GAMBAR** xi

**DAFTAR LAMPIRAN** xii

**ABSTRAK** xiii

**BAB I PENDAHULUAN** 1

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Batasan Masalah 5
3. Rumusan Masalah 5
4. Tujuan Penelitian 5
5. Kegunaan Penelitian 6
6. Definisi Operasional 6
7. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 7

**BAB II KERANGKA TEORI** 13

1. Program 13
2. Pendidikan Ilmu Agama Islam Kitab Salafi 13
3. Pengertian Pendidikan Ilmu Agama Islam Kitab Salafi 13
4. Tujuan Pendidikan Ilmu Agama Islam Kitab Salafi 17
5. Sistem Pendidikan Ilmu Agama Islam Kitab Salafi 19
6. Kiai 19
7. Santri 20
8. Kitab 20
9. Metode 22
10. Evaluasi 23
11. Pondok Pesantren 24
12. Pengertian Pondok Pesantren 24
13. Jenis-Jenis Pondok Pesantren 24
14. Tujuan Pondok Pesantren 27

**BAB III METODE PENELITIAN** 29

1. Jenis Penelitian 29
2. Tempat dan Waktu Penelitian 29
3. Sumber Data 29
4. Teknik Pengumpulan Data 30
5. Teknik Analisis Data 31
6. Teknik Keabsahan Data 32

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** 35

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 35
2. Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat 35
3. Profil Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat 37
4. Lokasi Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat 38
5. Visi Misi Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat 39
6. Struktur Organisasi 39
7. Data Pendidik 40
8. Data Santri 41
9. Sarana dan Prasarana 42
10. Jalur Pendidikan 43
11. Jadwal Kegiatan 43
12. Kitab-Kitab Salafi 44
13. Hasil Temuan Penelitian 45
14. Implementasi Program Pendidikan Ilmu Agama Islam Kitab Salafi 45
15. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Pendidikan Ilmu Agama Islam Kitab Salafi 59
16. Pembahasan 62
17. Analisis Implementasi Program Pendidikan Ilmu Agama Islam Kitab Salafi 62
18. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Pendidikan Ilmu Agama Islam Kitab Salafi 72

**BAB V PENUTUP** 75

1. Kesimpulan 75
2. Saran 76

**DAFTAR PUSTAKA** 79

**LAMPIRAN-LAMPIRAN** 87

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP** 132

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Profil Pondok Pesantren 37

Tabel 1.2 Data Pendidik 40

Tabel 1.3 Data Santri 41

Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana 42

Tabel 1.5 Jalur Pendidikan 43

Tabel 1.6 Jadwal Kegiatan Santri 43

Tabel 1.7 Kitab-Kitab Salafi 44

Tabel 2.1 Perbandingan TP 2023-2024 dan 2024-2025 68

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren 39

Gambar 1 Gerbang Masuk Pondok Pesantren 126

Gambar 2 Lapangan Pondok Pesantren 126

Gambar 3 Balai Pelatihan Kerja 126

Gambar 4 Musholah Al-Madinah 126

Gambar 5 Asrama Santri Putra 1 127

Gambar 6 Asrama Santri Putra 2 127

Gambar 7 Asrama Santri Putri 127

Gambar 8 Ruang Kelas 127

Gambar 9 & 10 Kajian Kitab *Imrithi* 128

Gambar 11 & 12 Kajian Kitab *Tanqihul Qoul* 128

Gambar 13 & 14 Kajian Kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* 129

Gambar 15 Kitab *Imrithi* 129

Gambar 16 Kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* 129

Gambar 17 Kitab *Tanqihul Qoul* 129

Gambar 18 Kitab *Ta’lim Muta’lim* 129

Gambar 19 Kitab *Akhlaqul Banin* 129

Gambar 20 Kitab *Riyadul Badi’ah* 129

Gambar 21 Wawancara dengan Kiai. Abdul Rahman Modeong 130

Gambar 22 Wawancara dengan Ustadz Gani Ani, S.Sy 130

Gambar 23 Wawancara dengan Ustadz Suhendar Maulana 130

Gambar 24 Wawancara dengan santri putra Razio Alfareze Abbas 130

Gambar 25 Wawancara dengan santri putra Shafiqul Ikhsan Modeong 131

Gambar 26 Wawancara dengan santri putri Rima Febraira Hasan 131

Gambar 27 Wawancara dengan santri putri Syabillah Faiha Zunnur’ain 131

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan Izin Penelitian 87
2. Surat Keterangan Selesai Penelitian 88
3. Pedoman Observasi 89
4. Pedoman Wawancara 90
5. Transkip Observasi 91
6. Transkip Wawancara 100
7. Surat Keterangan Wawancara 114
8. Jadwal Pembelajaran 121
9. Rancangan Pembelajaran 124
10. Dokumentasi Penelitian 126
11. Daftar Riwayat Hidup 132

**ABSTRAK**

**Nama : Zikrullah Ampel**

**NIM : 20123097**

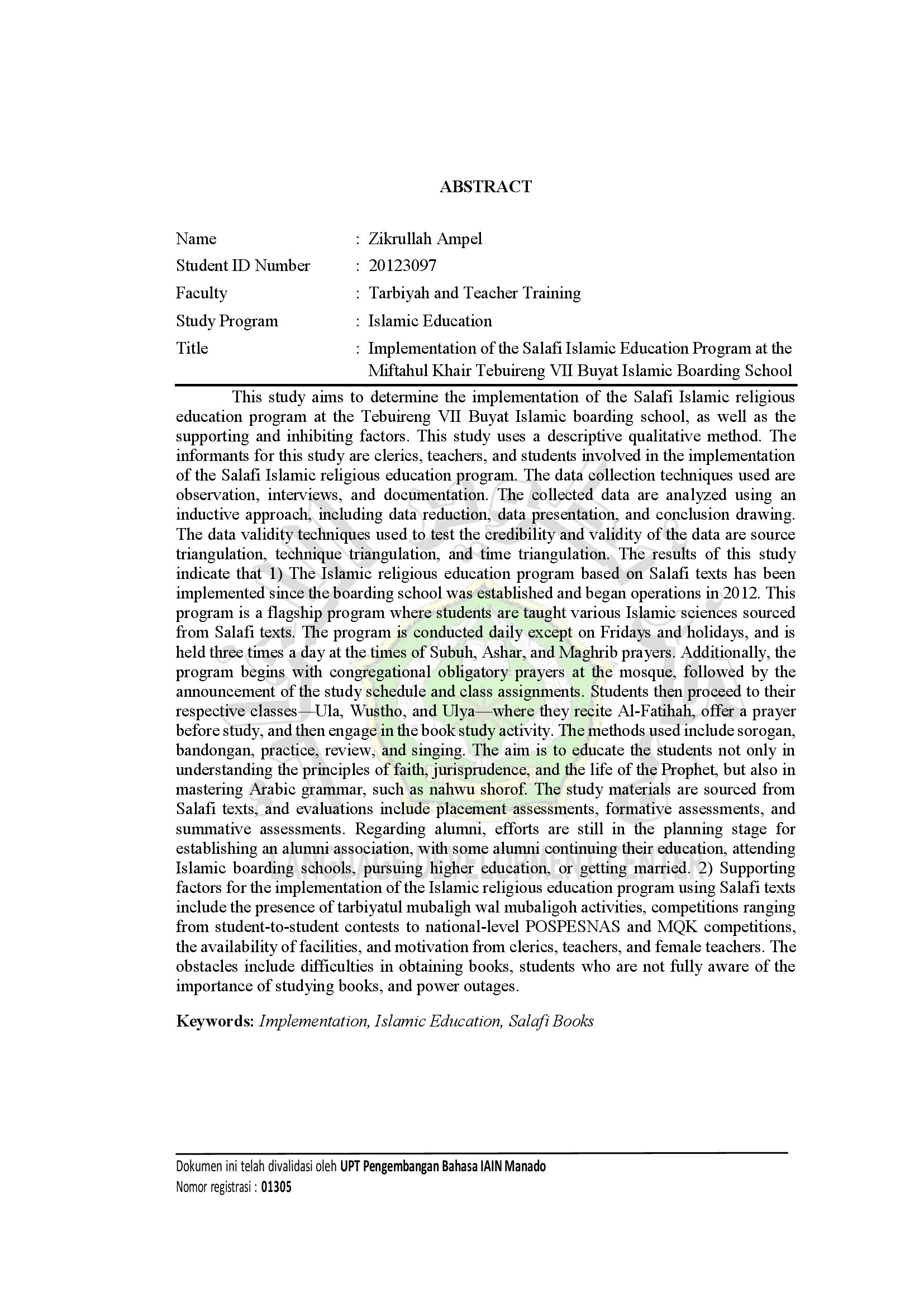
**Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Judul Skripsi : Implementasi Program Pendidikan Ilmu Agama Islam Kitab**

**Salafi di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program pendidikan ilmu agama Islam kitab salafi di pondok pesantren miftahul khair tebuireng vii buyat serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan informan yaitu kiai, ustadz dan santri. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan pendekatan induktif meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun Teknik keabsahan data yaitu triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Program pendidikan ilmu agama Islam kitab salafi sudah dilaksanakan sejak pondok pesantren di dirikan dan beroperasi pada tahun 2012. Program ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat dan hari libur serta dilaksanakan tiga kali sehari pada waktu ba’da subuh, ashar dan maghrib. Selain itu, pelaksanaan program ini di mulai dari shalat fardhu berjamaah di musholah, pengumuman jadwal, masuk ke kelas, membaca alfatihah, doa sebelum belajar kemudian mengkaji kitab. Metode yang dipakai yaitu *sorogan*, *bandongan*, praktik, murojaah dan bernyanyi. Adapun tujuannya adalah mendidik para santri tidak hanya sekedar paham ilmu akidah, fiqih dan siroh tetapi bisa memahami ilmu tata bahasa arab seperti *nahwu shorof*. Materi kajiannya bersumber dari kitab-kitab salafi serta evaluasinya meliputi evaluasi penempatan, formatif dan sumatif. 2) Faktor pendukung yaitu adanya kegiatan *tarbiyatul mubaligh wal mubaligoh*, adanya lomba mulai dari lomba antar santri sampai lomba POSPESNAS dan MQK tingkat nasional, tersedianya fasilitas serta motivasi dari kiai, ustadz dan ustadzah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesulitan mendatangkan kitab-kitab, santri yang belum sepenuhnya sadar pentingnya kajian kitab dan listrik padam.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Pendidikan Islam, Kitab Salafi*

****

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan tidak lepas dari sejarah umat manusia karena sejak lahirnya manusia, sejak itulah pendidikan menunjukkan eksistensinya, sebab pendidikan tidak lebih dari suatu proses interaksi timbal balik antara individu dengan manusia, masyarakat dan lingkungan alam. Proses pendidikan senantiasa selalu membantu peserta didik mengembangkan potensinya untuk belajar lebih banyak, lebih baik dan terus belajar dalam arti seluas-luasnya.[[1]](#footnote-2)

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, adab mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negaranya.[[2]](#footnote-3) Pendidikan terbagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, non-fromal dan informal. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat ditempuh secara terstruktur dan bertahap seperti kursus, bimbel, pelatihan, dan pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah ada sebelum indonesia merdeka pada tahun 1945. Jika menelusuri sejarah awal pondok pesantren maka keberadaannya berkaitan dengan dakwah yang dilakukan oleh wali songo. Syaikh Maulana Malik Ibrahim atau dikenal dengan Sunan Gresik mendirikan lembaga pengajian yang kemudian diyakini sebagai cikal bakal terbentuknya pondok pesantren. Hal ini diperkuat dengan bukti hasil penelusuran sejarah bahwa pada awalnya pesantren didirikan di tempat-tempat di pantai utara Jawa, seperti Giri (Gresik), Ampel Denta (Surabaya), Bonang (Tuban), Kudus, Lasem, dan Cirebon. Pada waktu itu, kota-kota tersebut adalah pusat perdagangan dan tempat persinggahan pedagang maupun muballig Islam dari Jazirah Arab seperti Hadramaut, Persia, dan Irak.[[3]](#footnote-4)

Pondok pesantren sejak awal kemunculannya menjadi lembaga pendidikan tertua dan merupakan produk pendidikan Indonesia yang terus berkembang hingga saat ini. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari terutama berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Peran pondok pesantren sebagaimana yang dijelaskan dalam UU No 18 tahun 2019 tentang pesantren bahwa pesantren bertujuan untuk membentuk individu yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam, membentuk pemahaman nilai-nilai moderat, cinta tanah air dan hidup rukun serta berperan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan masyarakat.[[4]](#footnote-5) Oleh sebab itu urgensi pondok pesantren adalah sebagai penguatan nilai-nilai Islam yang mampu mendidik remaja terhindar dari pergaulan bebas, narkoba, lgbt dan berbagai pengaruh negative globalisasi.

Pada konteks Indonesia yang multikultural, urgensi pondok pesantren sebagai lembaga yang mendidik generasi bangsa tidak hanya sekedar paham ilmu agama Islam tetapi mampu merealisasikan ilmu tersebut dalam kehidupan bermasyarakat seperti mengedepankan nilai moral atau akhlak mulia dalam berinteraksi sesama warga negara serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penanaman nila-nilai akhlak di pondok pesantren yaitu melalui pengkajian kitab-kitab akhlak, kepengurusan pondok, pembiasaan kegiatan, pelaksanaan tata tertib pondok dan keteladanan seorang pendidik (Kiai, ustadz/ustadzah, pembina, pengurus maupun santri senior).[[5]](#footnote-6)

Pembelajaran utama yang ada disetiap pondok pesantren adalah pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist sebagai pedoman hidup seorang muslim, kedua sumber tersebut kemudian dielaborasi secara mendalam, spesifik, detail maupun rinci dalam kitab-kitab yang ditulis dan disusun oleh para ulama, kitab-kitab itu berisi tentang disiplin ilmu Islam seperti akidah, akhlak, al-qur’an, hadist, fiqih, sejarah Islam dan sebagainya.

Mempelajari kitab salafi merupakan suatu hal urgent karena kitab-kitab tersebut merupakan sumber rujukan umat Islam untuk memahami ajaran-ajaran Islam yang ada dalam Al-Qur’an dan Hadist. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa untuk memahami Al-Qur’an dan Hadist kita membutuhkan penjelasan dibalik arti dan maknanya, jika dulu para sahabat bisa bertanya langsung pada Rasulullah SAW terkait penjelasannya, sedangkan kita tidak hidup sezaman dengan Rasulullah maka kita membutuhkan penjelasan itu pada orang yang paham atau ahli dalam hal ini ulama, sebab ulama adalah pewaris para nabi sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Darda bahwa Rasulullah SAW bersabda:

وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا

وَرَّثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ

*"...Sesungguhnya* ulama *adalah pewaris para Nabi dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, namun mereka hanya mewariskan ilmu, maka siapa yang mengambilnya berarti ia telah mengambil bagian yang melimpah."* (HR. Abu Daud no. 3157).[[6]](#footnote-7)

Hadist tersebut menjelaskan bahwa para ulama adalah pewaris para nabi dan yang diwariskan adalah ilmu. Melalui penjelasan tersebut maka kedudukan pondok pesantren serta kurikulum pembelajaran kitabnya merupakan kebutuhan yang tidak bisa kita anggap sebelah mata karena keberadaannya berkontribusi besar dalam pengembangan pendidikan indonesia serta membangun karakter bangsa yang berakhklak mulia serta kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pondok pesantren ikut membentuk manusia yang Insya Allah menjadi ulama pewaris nabi yang menyampaikan ilmu dan risalah islam.

Saat ini pondok pesantren dapat kita temui di pedesaan maupun di perkotaan yang ada di Indonesia, salah satunya Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. Pondok Pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Buyat Barat, Kecamatan Kotabunan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Pondok pesantren tersebut berada dibawah naungan Yayasan Miftahul Khair Tebuireng VII yang merupakan cabang dari Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Jawa Timur. Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat memiliki sejumlah program pendidikan yang diterapkan seperti 1) pendidikan ilmu agama Islam kitab salafi, 2) pendidikan guru diniyah, pembinaan umat dan dakwah, 3) pendidikan wirausaha/hidup mandiri, 4) pendidikan madrasah, 5) pembinaan gemar membaca di perpustakaan.[[7]](#footnote-8) Dari kelima program pendidikan tersebut, pendidikan ilmu agama Islam kitab salafi merupakan program utama dimana para santri diajarkan disiplin ilmu pendidikan Islam melalui kitab-kitab para ulama salaf.

Berdasarkan observasi pada tanggal 30 maret 2024 di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat bahwa Program Pendidikan Ilmu Agama Islam Kitab Salafi bertujuan untuk mendidik para santri agar memahami ilmu agama Islam melalui kitab-kitab yang diajarkan, mahir dalam mengkaji Al-Qur’an dan Hadits serta membangun generasi yang bisa baca tulis kitab kuning. Proses pembelajaran dari program ini yaitu seorang pendidik atau ustadz memberikan pelajaran dengan cara membaca kitab kemudian para santri menyimak dan menulis pelajaran yang disampaikan. Pendidik juga tidak hanya membacakan kitab tetapi praktik langsung agar santri lebih memahami pelajaran yang disampaikan.[[8]](#footnote-9) Hasil wawancara dengan Ustadz Gandi Ani di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat bahwa terdapat kendala pada saat program dilaksanakan yaitu santri belum bisa baca kitab salafi, mengalami kesulitan dalam hafalan dan santri yang belum bisa baca Al-Qur’an dengan baik.[[9]](#footnote-10)

Hasil observasi ini diharapkan santri-santri di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat lebih giat dalam belajar, mengingat mereka berada dalam lingkungan belajar yang berbasis keagamaan sehingga diharapkan agar tidak mensia-siakan kesempatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Implementasi Program Pendidikan Ilmu Agama Islam Kitab Salafi di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat.

1. **Batasan Masalah**

Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah Implementasi Program Pendidikan Ilmu Agama Islam Kitab Salafi di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat.

1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi program pendidikan ilmu agama Islam kitab salafi di Pondok Pesanten Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program pendidikan ilmu agama Islam kitab salafi di Pondok Pesanten Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat?
3. **Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini mengkaji penerapan dari Program Pendidikan Ilmu Agama Islam Kitab Salafi di Pondok Pesantren Miftahul Tebuireng VII Buyat.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program pendidikan ilmu agama Islam kitab salafi di Pondok Pesanten Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pendidikan ilmu agama Islam kitab salafi di Pondok Pesanten Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat.
3. **Kegunaan Penelitian**
4. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan keilmuan pendidikan Islam dan bisa menjadi sumber ilmu pengetahuan baru terutama tentang program pendidikan agama Islam kitab salafi.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini setidaknya dapat memberikan pemahaman bagi saya mengenai program pendidikan ilmu agama Islam kitab salafi di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. Pada pondok pesantren, penelitian ini dapat membantu dalam mengevaluasi dan mengembangan program pendidikan serta untuk masyarakat umum bisa meningkatkan kesadaran tentang kualitas pendidikan islam dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Definisi Operasional**
2. Implementasi

Implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi biasanya merujuk pada suatu kegiatan yang dilaksanakan atau diterapkan guna mencapai tujuan tertentu.

1. Program Pendidikan Ilmu Agama Islam Kitab Salafi

Program pendidikan ilmu agama Islam kitab salafi adalah sebuah rancangan yang dibuat guna mengajar, mendidik dan membina para santri untuk memahami dan mengamalkan ilmu pengetahuan Islam melalui kitab salafi atau kitab-kitab yang dikarang para ulama terdahulu (salafus-sholeh).

1. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah bangunan, asrama atau madrasah yang dijadikan tempat untuk belajar di bawah bimbingan seorang Kiai dan santri. Secara umum pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan Islam khas indonesia dengan bentuk pengajaran tradisional, modern dan tradisional semi modern.

Jadi pengertian judul ini yaitu implementasi program pendidikan ilmu agama islam kitab salafi merupakan pelaksanaan sebuah rancangan dalam hal ini pendidikan ilmu agama islam kitab salafi di pondok pesantren miftahul khair tebuireng VII Buyat.

1. **Penelitian Terdahulu Yang Relevan**
2. Skripsi atas nama Indah Ratna Dewi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020 dengan Judul: *Implementasi Sistem Pendidikan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem pengajian kitab kuning di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang serta metode pengajian kitab kuning yang digunakan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang menggunakan sistem pendidikan tradisional-klasikal akan tetapi dalam pelaksanaannya tetap mengikuti perkembangan zaman. Kemudian dalam pelaksanaan pendidikan, Pondok Pesantren Sabilurrosyad menggunakan kitab kuning sebagai materi utama dalam kegiatan pendidikan. Sebagai sistem, Pondok Pesantren Sabilurrosyad memiliki beberapa komponen atau unsur di dalamnya yaitu pondok (asrama), masjid, santri, pengajian kitab kuning dan Kiai yang kesemuanya itu berjalan dengan baik dan beriringan. Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang memiliki beberapa metode yang menunjang pendidikan santri yaitu metode *wetonan*, *mustahiqan*, pengajian pasaran/kilatan dan madrasah diniyah.[[10]](#footnote-11)

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu penelitian ini lebih berfokus pada penerapan sistem pendidikan kitab kuning, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang penerapan program pendidikan ilmu agama Islam kitab salafi. Selain itu perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian yaitu penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang, sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kitab kuning dan lokasinya berada di lingkungan pondok pesantren.

1. Skripsi atas nama Bagus Dwi Nur Rohman, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta 2024 dengan Judul: *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren An-Nur Mojolawaran Gabus Pati.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi atau penerapan metode *Sorogan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren An-Nur Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi atau penerapan metode *Sorogan* dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren An-Nur Mojolawaran Gabus Pati dilaksanakan dengan cara santri berbaris satu-persatu berhadapan langsung dengan kiai yang mengampu metode *sorogan* dan membaca kitab kuning yang belum ada harokat dan maknya serta menjelaskan isi kandungan kitab tersebut. Kemudian kiai menyimak dan membenarkan bacaan santri ketika terjadi kesalahan bacaan terkait *nahwu shorof* dan makna isi yang terkandung dalam kitab tersebut sampai santri benar-benar paham.

Adapun kelebihan metode *sorogan* yang diterapkan di pondok pesantren An-Nur antara lain yaitu: (1) para santri lebih cepat dalam menguasai kitab kuning, (2) pemahaman kitab kuning melalui metode *sorogan* dapat diaplikasikan oleh santri secara langsung pada kitab-kitab yang lain, (3) penguasaan terkait *tarkib, i’rab* dan sebagainya lebih mudah diingat karena langsung praktek melalui *sorogan*, (4) mudahnya santri menguasai isi dari kitab yang dibaca. Adapun kelemahannya yaitu: (1) kurangnya minat belajar santri dalam memahami kitab kuning secara langsung dan lebih mengandalkan terjemah, (2) santri lebih suka belajar secara instan melalui terjemahan, (3) santri lebih mementingkan pelajaran sekolah (Sains) dari pada belajar kitab kuning.[[11]](#footnote-12)

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu penelitian ini membahas tentang penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran kitab kuning, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang penerapan program pendidikan ilmu agama Islam kitab salafi. Selain itu perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian yaitu penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren An-Nur Mojolawaran Gabus Pati, sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kitab kuning dan lokasinya berada di lingkungan pondok pesantren.

1. Skripsi atas nama Vida Ma'rifatun Nur Azizah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2019 dengan Judul: *Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Membangun Karakter Religius Siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.* Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan konsep pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, (3) Mendeskripsikan output pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa; (1) Konsep pembelajaran kitab kuning diambil dari materi kitab dengan metode yang praktis, simpel dan aplikatif. (2) Pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning dimulai dari dibacakan kitab beserta artinya oleh guru sedang pada waktu yang sama siswa memaknai kitab dan setelah kegiatan maknai kitab disusul dengan kegiatan ceramah guna menjelaskan isi dari kitab yang telah dikaji, menasihati siswa dan memberi contoh-contoh dalam kehidupan nyata siswa sesuai dengan isi kitab. (3) Output pelaksanaan kitab kuning yaitu; kadar keimanan siswa semakin meningkat, siswa mempunyai kesadaran dalam beribadah, akhlak siswa terhadap guru, orang tua dan sesama semakin terlihat baik, sifat religius siswa lebih nampak.[[12]](#footnote-13)

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu penelitian ini lebih berfokus pada penerapan program pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa sedangkan penelitian peneliti membahas tentang penerapan program pendidikan ilmu agama Islam kitab salafi yang berfokus pada santri. Selain itu perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian yaitu penelitian ini berlokasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu membahas tentang penerapan program walaupun penyebutan programnya berbeda akan tetapi programnya sama-sama membahas tentang kitab kuning.

1. Skripsi atas nama Nurul Safikah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022 dengan Judul: *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember).* Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember. 2). Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember. 3). Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember.

Hasil Penelitian menjelaskan bahwa; 1). Perencanaan pembelajaran kitab kuning meliputi; pembuatan RPP dan silabus setiap pembelajaran. Rencana tujan, materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. 2). Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning meliputi 3 tahap, yaitu Kegitan Awal: pembacaan metode Al Miftah. Kegiatan Inti: Pembelajaran materi seperti fiqih, nahwu dan sorof, dan tauhid. Metode pembelajaran menggunakan ceramah. Media pendukung berupa papan tulis dan LCD. Kegiatan Akhir: mengulang kembali materi yang telah disampaikan, sesi tanya jawab interaktif, dan ditutup berdo’a bersama. 3). Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning, pertama : Tes berupa UTS dan UAS. Kedua : NonTes berupa Tes Lisan.[[13]](#footnote-14)

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu penelitian ini membahas tentang penerapan dari pembelajaran kitab bagi pesantren mahasiswa, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang penerapan kitab bagi santri yang bukan mahasiswa. Selain itu perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu berada di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember, sedangkan Lokasi penelitian peneliti berada di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kitab kuning dan lokasinya berada di lingkungan pondok pesantren.

1. Skripsi atas nama Ahmad ‘Alim Wijaya, Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 2024 dengan Judul: *Implementasi Program Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen Magelang.* Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui program pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen dalam hal pembentukan karakter santri. 2) Implementasi pembentukan karakter santrinya melalui program pendidikan pesantren. 3) Mengetahui hal yang mendukung dan yang menghambat Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen Magelang untuk membentuk karakter santrinya melalui program pendidikan pesantren.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: Pondok pesantren menekankan program pendidikan karakter yang berpedoman pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam kitab *“ta’lim muta’ allim”,* visi dan misi pondok, dan semboyan *“al adab fauqol ‘ilmi”.* Terdapat 18 nilai karakter yang diimplementasikan sesuai standar Kemdikbud, dikelompokkan ke dalam empat aspek nilai, yaitu (SERBIAN) Spiritual pERsonal, keBangsaan, sosIAl, dan diNamis. 2) Implementasi program karakter di pondok pesantren melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 3) Implementasi program pesantren melibatkan faktor pendukung, seperti pendampingan oleh kiai dan guru serta lingkungan pesantren yang bersifat agamis. Di sisi lain, terdapat faktor penghambat, seperti naluri individu santri, adat atau kebiasaan dari rumah, dan keterbatasan sumber daya pengurus dalam mengatasi jumlah santri yang besar.[[14]](#footnote-15)

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu penelitian ini membahas tentang penerapan program pendidikan dalam membentuk karakter santri, sedangkan penelitian peneliti lakukan tidak fokus pada pembentukan karakter santri. Selain itu perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian yaitu berada di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen Magelang, sedangkan lokasi penelitian peneliti di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang program pendidikan dan lokasinya berada di lingkungan pondok pesantren.

**BAB II**

**KERANGKA TEORI**

1. **Program**

Program adalah pernyataan yang mencakup kumpulan harapan, atau rencana yang saling bergantung, saling terkait untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu program biasanya mencakup seluruh kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi satu sama lain, yang semuanya harus dilakukan secara bersamaan dan berurutan.[[15]](#footnote-16) Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, skema, desain, maupun proyek. Berdasarkan hal itu dapat dipahami bahwa program adalah perencanaan yang disusun untuk mencapai tujuan.

Perencanaan adalah kegiatan menetapkan tujuan yang akan dicapai serta metode yang akan digunakan untuk mencapainya. Hani Handoko menjelaskan bahwa perencanaan, atau planning, adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi serta penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.[[16]](#footnote-17)

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa program adalah sekumpulan perencanaan dan persiapan yang matang untuk mengatasi permasalahan dan kebutuhan dalam mencapai tujuan.

1. **Pendidikan Ilmu Agama Islam Kitab Salafi**
2. **Pengertian Pendidikan Ilmu Agama Islam Kitab Salafi**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi manusia, jika kita melihat lebih dalam maka kita akan menemukan bahwa pendidikan adalah manusia itu sendiri, sehingga pendidikan tidak bisa lepas dari manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memiliki ragam pendapat terkait pengertiannya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkang bahwa pendidikan adalah serangkaian proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[[17]](#footnote-18) Menurut Edward Humrey, *education mean increase of skill of develofment of knowlodge and undertanding as a result of training, study or experience.*[[18]](#footnote-19)Pendidikan berarti peningkatan keterampilan, pengembangan pengetahuan dan usaha sebagai hasil dari pelatihan, studi atau pengalaman. Sementara itu, Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.[[19]](#footnote-20)

Pendidikan memiliki posisi penting dalam Islam, sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa ayat yang pertama kali diwahyukan kepada Rasulullah adalah *“Iqra”* yang artinya bacalah. Membaca adalah bagian dari proses pendidikan karena dengan membaca maka kita akan mengetahui hal-hal yang belum kita ketahui sebelumnya. Ayat yang pertama turun tersebut berada pada surah Al-Alaq, sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman:

اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ

عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗا لَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ

Terjemahan: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.* (QS. Al-Alaq ayat 1-5).

Tafsir Kemenag : “Wahai Nabi, bacalah apa yang Allah wahyukan kepadamu dengan terlebih dahulu menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan segala sesuatu dengan keesaan-Nya. diperolehnya hasil yang diridhai-Nya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. Dia telah menciptakan manusia yang sempurna bentuk dan pengetahuannya dari segumpal darah, sebagai kelanjutan dari fase nutfah. Setelah itu berturut-turut akan terbentuk sekepal daging, tulang, pelapisan tulang dengan daging, dan peniupan ruh. Wahai Nabi, bacalah firman yang Allah turunkan kepadamu, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Dia membagi kemurahan-Nya kepada semua makhluk.

Kemurahan-Nya adalah menjadikan manusia bisa membaca, menulis, dan mempelajari ilmu pengetahuan. Tuhanmu itulah yang mengajar manusia menulis dengan perantaraan pena atau alat tulis lain. Tulisan berguna untuk menyimpan dan menyebarkan pesan serta ilmi pengetahuan kepada orang lain. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Manusia adalah makhluk yang potensial untuk berkarya melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari Allah. Manusia belajar baik dari alam sekitar yang merupakan ciptaan-Nya maupun dari wahyu yang Allah sampaikan melalui para rasul.”[[20]](#footnote-21)

Definisi pendidikan sering disebut dengan istilah berbeda dalam Islam yaitu *Ta’lim, Tarbiyah* dan *Ta’dib*. Istilah tersebut kadang disamakan dan kadang dibedakan, Sayid Muhammad al-Naquib al-Attas lebih memilih istilah *al-ta’dib* untuk memberikan pengertian pendidikan dibanding istilah lainnya, karena *al-ta’dib* menunjukkan pendidikan untuk manusia saja, sementara istilah *al-tarbiyah* dan *al-ta’lim* berlaku untuk makhluk lain (hewan). Sementara Abdurrahman al-Nahlawi berpendapat bahwa istilah yang paling tepat untuk mendefinisikan pendidikan adalah istilah *al-tarbiyah*. Sedangkan tokoh pendidikan lainnya, Abdul Fattah Jalal berpendapat lain bahwa *al-ta’lim* merupakan istilah yang lebih tepat untuk memberikan definisi pendidikan.[[21]](#footnote-22) Walaupun berbeda dalam pandangan terkait istilah-istilah tersebut, semua sepakat bahwa *ta’lim, tarbiyah* dan *ta’dib* sama-sama menjelaskan konsep pendidikan dalam Islam. Melalui penjelasan tersebut, bisa kita pahami bahwa pendidikan ilmu agama Islam berbicara soal bagaimana upaya mendidik, mengatur, mengajar, mengarahkan, membina, dan membimbing santri agar memiliki ilmu pengetahuan, perilaku maupun keterampilan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

Kitab Salafi merupakan kitab yang disusun para ulama sebagai penjelasan dari ajaran Islam dalam Al-Qur’an dan Hadist. Kitab diartikan sebagai buku, adapun salafi berasal dari kata salaf yang berarti sesuatu atau orang yang terdahulu.[[22]](#footnote-23) Berdasrakan hal tersebut kitab salafi adalah kitab yang disusun oleh ulama-ulama terdahulu yakni *salafus-shalih*. *Salafus-shalih* artinya orang-orang terdahulu yang soleh merujuk pada tiga generasi awal yaitu *shohabat*, *tabi’in* dan *tabi’at-tabi’in* yang hidup sampai batas 300 hijriyah. Meskipun definisi mereka sampai batas 300 hijriyah, ada catatan penting disini yaitu keselarasan mereka dengan Al-Quran dan Hadits. Jika hanya hidup pada rentang masa 300 hijriyah tetapi kontradiksi atau menyalahi dengan kedua pedoman ini, maka tidak disebut sebagai *salaf*.[[23]](#footnote-24)

Kitab salafi lebih dikenal sebagai kitab kuning yaitu buku keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab dan ditulis oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya, terutama dari Timur Tengah. Azyumardi Azra menambahkan bahwa pengertian ini kurang luas karena kitab kuning ditulis bukan hanya dalam bahasa Arab tetapi juga dalam bahasa lokal (daerah) Indonesia, seperti Melayu, Jawa, dan bahasa lain. Maka melalui penjelasan tersebut, selain ditulis oleh para ulama Timur Tengah, kitab juga ditulis oleh para ulama Indonesia sendiri.[[24]](#footnote-25)

Penggunaan istilah kitab kuning karena kertasnya berwarna kuning, warna kuning dianggap lebih nyaman dibaca di bawah cahaya redup. Para santri di lingkungan pesantren terbiasa belajar di malam hari dengan pencahayaan seadanya ketika penerangan masih terbatas, terutama di desa-desa. Kitab-kitab tersebut masih sebagian dicetak menggunakan kertas warna kuning sesuai tradisi, meskipun ada juga yang dicetak pada kertas berwarna putih (HVS). Sebab lainnya adalah karena umur kertas yang sudah tua turut membuat kertas semakin menguning dan menjadi lebih gelap secara alami, selain itu dahulu lilin atau lampu belum bercahaya putih dan masih kuning maka kertas berwarna putih atau kuning sama saja akan tetap terlihat kuning, sehingga ketika kertas kuning dahulu lebih ekonomis maka penggunaan kertas kuning dapat meringankan ongkos produksi secara masal.[[25]](#footnote-26)

Melalui penjelasan tersebut, walaupun penyebutan berbeda yaitu; kitab salafi, kitab gundul maupun kitab kuning, ketiganya tetap hal yang sama yaitu sama-sama kitab yang ditulis oleh para alim ulama dalam rangka menjelaskan isi kandungan Al-Qur’an dan Hadist secara rinci. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan ilmu agama Islam kitab salafi adalah pendidikan yang berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu Islam yang bersumber dari kitab salafi.

1. **Tujuan Pendidikan Ilmu Agama Islam Kitab Salafi**

Berbicara tentang tujuan pendidikan ilmu agama Islam kitab salafi tidak lepas dari tujuan pendidikan agama Islam. Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan akhlak yang baik, mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat, mempersiapkan diri untuk mencari rezeki, membangkitkan semangat ilmiah, dan mempersiapkan diri untuk menjadi profesional. Lima rincian tujuan pendidikan tersebut, semua harus mencapai pada titik kesempurnaan (insan kamil) yang dapat diukur melalui peningkatan nilai-nilai secara kuantitatif dan kualitatif.[[26]](#footnote-27)

Sementara menurut Ahmad Fuad Al-Ahnawi pendidikan Islam adalah perpaduan pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan fisik. Dalam hal ini, keterpaduan adalah fokus dari gagasan Ahmad Fuad Al-Ahnawi tentang pendidikan Islam. Hal ini dapat dipahami karena agama Islam tidak menganjurkan keterbelahan.[[27]](#footnote-28) Senada dengan itu Abdur-rohman An-Nahlawi mengatakan tujuan pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan pikiran manusia, mengatur tingkah laku mereka, dan mengatur perasaan mereka secara Islami. Pada akhirnya, tujuan pendidikan ini adalah untuk mewujudkan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun sosial. Kepasrahan kepada Allah yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial lebih ditekankan dalam definisi pendidikan ini.[[28]](#footnote-29)

Selain memiliki tujuan yang jelas, pendidikan agama Islam juga memiliki beberapa manfaat yaitu; 1) Dapat meningkatkan atau memperluas pengetahuan kita tentang Allah dan ciptaan-Nya, baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum. 2) Dapat menguatkan dan meningkatkan keimanan para peserta didik dalam menanamkan ilmu ajaran Islam dan dapat secara langsung mempraktekkan keIslaman dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca Al-Qur'an dan As-Sunnah, mempelajari dan mengembangkan apa pun yang dia pelajari dalam hidupnya.[[29]](#footnote-30)

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat pendidikan ilmu agama Islam kitab salafi adalah tidak lain untuk menumbuhkan dan mengembangan diri dalam hal ini jiwa, akal dan fisik yang saling terpadu satu sama lain agar terwujud ketaatan dan penghambaan diri kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Sistem Pendidikan Ilmu Agama Islam Kitab Salafi**

Sistem adalah kumpulan komponen dan subsistem yang terhubung sesuai dengan rencana untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan komponen dan subsistem yang saling berkaitan yang berfungsi bersama untuk mencapai suatu tujuan.[[30]](#footnote-31) Sedangkan pembelajaran yang identik dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar", yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang untuk diketahui atau diikuti, ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti "pembelajaran", yaitu proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik ingin belajar.[[31]](#footnote-32) Berdasarkan uraian tersebut, sistem pembelajaran kitab salafi adalah sekumpulan komponen-komponen yang berada dalam pembelajaran kitab salafi, yang dimana komponen ini saling terikat dalam artian tidak bisa dipisahkan karena mempunyai tujuan yg sama. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi; Kiai, santri, materi (kitab), metode dan evaluasi.

1. **Kiai**

Kata "Kiai" mengacu pada individu yang memiliki pengetahuan dalam bidang keagamaan Islam dan bertanggung jawab atas pengelolaan pesantren, sebuah lembaga pendidikan keagamaan Islam. Seorang Kiai biasanya juga adalah pemilik pesantren. Ini adalah orang yang membuat rencana awal untuk pesantren yang dia dirikan dan berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan proses pendidikan. Ia bukan hanya pengasuh, tetapi juga guru yang melatih dan mengajarkan orang-orang tentang hal-hal keagamaan di pesantren. Akibatnya, Kiai memainkan peran penting dalam menentukan kemajuan atau kemunduran sebuah pesantren.[[32]](#footnote-33)

1. **Santri**

Santri adalah sebutan bagi anak didik yang belajar di pesantren. Keberadaan santri sangat penting bagi sistem pendidikan pesantren, dan tanpa mereka pesantren tidak dapat melakukan fungsinya sebagai institusi pendidikan keagamaan yang menjalankan proses pembelajaran. Pada sistem pendidikan pesantren, ada dua jenis santri; santri mukim yaitu santri yang tinggal di pesantren dan mengikuti semua kegiatan.Santri kalong yaitu santri yang tidak tinggal di asrama dan hanya mengikuti beberapa kegiatan pesantren, seperti belajar dan kegiatan lainnya yang ditentukan oleh masing-masing pesantren.[[33]](#footnote-34)

1. **Kitab**

Kitab salafi merupakan sumber materi yang diajarkan dalam lingkungan pondok pesantren. Dalam kurikulum pendidikan pesantren tradisional, kitab-kitab Islam klasik terdiri dari berbagai ilmu, termasuk ilmu tata bahasa Arab, seperti *nahwu (syntax)*, *shorof (morfologi*), *fiqih*, *ushul fiqh*, *hadis*, *tafsir*, *tauhid, tasawuf*, dan *akhlak*, serta sejarah Islam *(tarikh)* dan *balagah* (gaya ungkapan bahasa Arab). Walaupun pesantren modern juga mengajarkan ilmu-ilmu ini, literatur yang digunakan sebagai rujukan berbeda. Contohnya, di pesantren tradisional, kitab fikih yang digunakan adalah *Safinatun-Najah*, kitab akhlaknya adalah *Akhlaq lil Banin*, kitab hadisnya adalah *Arbain An-Nawawi*, dan kitab tafsirnya adalah *Tafsir Jalalayn*. Pada pesantren modern, kitab fikih yang digunakan adalah *Fiqh al-Wadih* dan *Bidayah al-Mujtahid*. Tidak ada kitab khusus yg digunakan dalam kajian akhlak tapi studi tentang akhlak dapat ditemukan dalam pembelajaran *Mahfudhat*, yang mencakup ungkapan pendek tentang akhlak, kitab hadisnya, yang menggunakan *Bulughul Maram*, dan kitab tafsirnya, yang menggunakan *Tafsir Madrasi*.[[34]](#footnote-35)

Berdasarkan kategori jenis-jenis kitab salafi terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Kitab yang ditulis sebagai penyajian ilmu secara polos seperti syarah, tafsir, hadits, dan lainnya.
2. Kitab yang ditulis sebagai penyajian materi kaidah-kaidah seperti *Ushül al-Fiqh, Mustholah al-Hadith, Mustholah al-Fiqh* dan *Qowaid al-Fiqhiyyah*.[[35]](#footnote-36)

Selain itu, dilihat dari sisi kreativitas pengarangnya kitab salafi dikelompokkan menjadi lima kategori:

1. Kitab yang menampilkan gagasan baru yang belum pernah dikemukakan oleh para penulis sebelumnya seperti kitab *ar-Risalah* karya Imam Muhammad bin Idris Syafi'i, kaidah-kaidah ilmu kalam yang dimunculkan Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari dan lainnya.
2. Kitab yang berposisi sebagai penyempurna terhadap karya yang sudah ada, seperti kitab *nahwu* karya Imam Sibawaih (137-177 H) yang menyempurnakan karya Abu al-Aswad Zalim bin Sufyan ad-Duwali. (wafat 69/688M).
3. Kitab yang berisi *hashiyah* (komentar) atau *syarah* (penjelasan) terhadap kitab yang sudah ada, seperti *kitab Fath al-Bari fi Syarh Shahih al-Bukhari* karya Imam Ibn Hajar al-Asqalani yang memberi komentar terhadap kitab hadist *Shahih al-Bukhari,* kitab *Tanah at-Talibin* karangan Sayyid Bakar Shatta sebagai komentar dari kitab *Fath al-Mu'in*, dan *Tarshih al-Mustalidin* karangan Sayyid Alawi bin Sayyid Ahmad as-Saqqaf sebagai penjelasan dari kitab *Fath al-Mu'in*.
4. Kitab ringkasan dari karya yang panjang lebar, seperti *al-Fiyah ibn Malik* karya Muhammad Jamaludin bin Abdullah bin Malik al-Andalusi. *Manhaj ar-Tullab* karya Imam al-Ansari sebagai ringkasan dari kitab *Minhaj at-Tholibın* karya Imam an-Nawawi.
5. Kitab yang standar isinnya memperbaharui sistematika dari kitab- kitab yang telah ada seperti *Ihya Ulum al-Din* karya Imam Abu Hamid Muhammad al-Ghazali.[[36]](#footnote-37)
6. **Metode**

Pondok Pesantren biasanya menggunakan *sorogan*, *bandongan* (*wetonan*), musyawarah *(mudzakarah)*, hafalan, dan *lalaran* sebagai metode pendidikannya. Selain itu demonstrasi dan *riyadhoh* juga merupakan metode belajar yang sering digunakan di pesantren. Adapun rinciannya yaitu:[[37]](#footnote-38)

1. *Sorogan* adalah metode belajar individu di mana seorang santri berhadapan langsung dengan seorang kiai atau guru. Dalam metode ini, seorang santri membaca apa yang telah disampaikan kiai, lalu kiai membetulkan kesalahan santri, dan kemudian kiai membaca dan menjelaskan beberapa kitab.
2. *Bandongan*/*Wetonan*, yang merupakan pendekatan pembelajaran kelompok dan bersifat klasikal, artinya santri menempati kelas-kelas tertentu.
3. Musyawarah atau *Mudzakarah* adalah pendekatan pembelajaran di mana santri berbicara tentang berbagai masalah yang mereka temui. Pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi bagaimana santri bersikap tentang masalah mereka.
4. Hafalan adalah teknik menghafal berbagai kitab yang diwajibkan kepada para santri. Pada praktiknya, metode hafalan adalah kegiatan yang dilakukan secara kolektif di bawah pengawasan kiai.
5. *Lalaran* adalah teknik pengulangan materi yang dilakukan secara mandiri oleh seorang santri. Materi yang diulang termasuk materi yang telah dibahas di dalam *sorogan* atau *bandongan* untuk meningkatkan penguasaan materi.
6. Metode demonstrasi atau praktik ibadah adalah jenis pembelajaran yang dilakukan dengan menunjukkan bagaimana melakukan ibadah tertentu secara individu atau kelompok di bawah bimbingan dan petunjuk seorang ustazd.
7. Metode *riyadhoh* adalah pendekatan pendidikan yang menekankan aspek olah batin. Kiai menawarkan berbagai metode yang disesuaikan dengan petunjuk dan bimbingan untuk mencapai kesucian hati para santri.
8. **Evaluasi**

Tahap penting dalam proses pembelajaran kitab salafi adalah evaluasi pembelajaran. Tahap ini menentukan seberapa baik santri memahami setiap subjek yang diajarkan melalui perantara kitab salafi. Secara umum, evaluasi ini dilakukan dalam dua cara. Pertama adalah evaluasi tulisan, yang menilai melalui soal-soal pertanyaan di atas kertas. Kedua adalah evaluasi lisan, yang menilai melalui tanya jawab langsung antara ustadz dan santri.[[38]](#footnote-39)

Samudi menjelaskan bahwa di pondok pesantren, proses pembelajaran telah menjalankan evaluasi melalui ujian tertulis, lisan, dan magang santri. Tujuan dari ujian ini adalah untuk mengetahui seberapa mahir santri dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru, kiyai, atau ustadz.[[39]](#footnote-40) Melalui penjelasan tersebut, maka disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran pada pondok pesantren dibagi menjadi 3 yaitu evaluasi tulisan, lisan dan magang santri.

1. **Pondok Pesantren**
2. **Pengertian Pondok Pesantren**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran khas indonesia karena hanya bisa kita temui di indonesia, pondok pesantren terdiri dari dua kata berbeda yaitu *“pondok”* dan *“pesantren”.* Istilah *"pondok"* berasal dari bahasa Arab yaitu *"funduq",* yang berarti rumah penginapan, kamar tidur, asrama, atau rumah sederhana. Sedangkan *"pesantren"* berasal dari kata *"santri"* yang diawali kata *pe* dan diakhiri kata *en*. Kata santri berasal dari bahasa Tamil/India yaitu *"shastri",* yang berarti guru mengaji atau orang yang memahami buku-buku agama Hindu. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa istilah *"pesantren"* berasal dari kata *"shastra",* yang berarti buku-buku suci, buku agama, atau buku-buku ilmu pengetahuan. Ada juga pendapat lain mengatakan istilah *"pesantren"* berasal dari gabungan kata bahasa sanskrit yaitu *"sant",* yang berarti manusia baik dan *"tra",* yang berarti suka menolong, jadi *“sant-tra”* artinya manusia baik dan suka menolong.[[40]](#footnote-41) Merujuk pada istilah-istilah tersebut maka pondok pesantren adalah sebuah tempat yang digunakan untuk belajar memahami buku-buku ilmu pengetahuan dengan tujuan menjadi manusia yang sebaik-baik manusia.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang bertujuan untuk menyebarkan, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam *(tafaqquh fiddin)* dengan menekankan pentingnya moral akhlak agama Islam sebagai pedoman hidup bersosial dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.[[41]](#footnote-42)

1. **Jenis-Jenis Pondok Pesantren**

Pondok pesantren sejak awal kemunculannya sampai sekarang telah bertranformasi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Berdasarkan kurikulumnya

Dilihat dari segi kurikulumnya, Muhammad Sulthon dan Moh. Khusnuridlo menggolongkan pondok pesantren ke dalam empat tipe yaitu:

1. Pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal baik sekolah keagamaan/madrasah maupun umum dengan menerapkan kurikulum nasional seperti Pesantren Syafi’iyyah Jakarta dan Pesantren Tebuireng Jombang
2. Pondok pesantren yang tidak menerapkan kurikulum nasional tetapi mengajarkan pendidikan agama dan ilmu umum dalam bentuk madrasah seperti Darul Rahman Jakarta dan Pesantren Gontor Ponorogo
3. Pondok pesantren yang tidak menyelenggarakan pendidikan formal dan menerapkan kurikulum nasional tetapi hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk Madrasah Diniyah, seperti Pesantren Tegalrejo Magelang dan Pesantren Lirboyo Kediri.
4. Pondok pesantren yang tidak menerapakan kurikulum nasional dan tidak mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah, dengan kata lain hanya sekedar tempat pengajian.[[42]](#footnote-43)

Melalui penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat termasuk pada point “a” yaitu; pondok pesantren yang menerapkan kurikulum keagamaan untuk pondok dan kurikulum nasional untuk sekolah atau madrasah.

1. Berdasarkan tingkat kemajuannya

Dilihat dari segi kemajuannya sebagaimana menurut In’am Sulaiman terbagi menjadi dua yaitu:

1. Pesantren Modern

Ciri-ciri pesantren modern adalah sebagai berikut: (1) gaya kepemimpinan pesantren cenderung korporatif; (2) program pendidikannya berfokus pada pendidikan keagamaan dan pendidikan umum; (3) materi pendidikan agama berasal dari kitab-kitab klasik dan nonklasik; (4) metode pembelajaran modern dan inovatif digunakan lebih banyak; (5) hubungan antara kiai dan santri cenderung lebih personal dan koligial; dan (6) kehidupan santri cenderung individualistik dan kompetitif.

1. Pesantren Tradisional

Pesantren tradisional memiliki karakteristik yang masih terikat kuat pada tradisi atau kebiasaan lama. Beberapa ciri-cirinya sebagai berikut: (1) Kiai sebagai pemimpin biasanya bertanggung jawab mengelola pendidikan dan sekaligus pemilik pesantren (2) hanya mengajarkan keilmuan agama Islam; (3) materi pendidikan berasal dari kitab-kitab berbahasa Arab, juga dikenal sebagai kitab kuning; (4) menggunakan metode pendidikan tradisional seperti *wetonan, bandongan* dan *sorogan* 5 hubungan bersifat hirarkis antara Kiai, ustadz/ustadzah, dan santri (6) kehidupan santri cenderung bersifat kebersamaan dan kesetaraan.[[43]](#footnote-44)

1. Berdasarkan keterbukaannya terhadap perubahan social

Dilihat dari segi keterbukaannya menurut Zamakhsyari Dhofier terbagi menjadi dua jenis yaitu;

1. Pesantren Salafi

Pesantren yang mengutamakan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai dasar pendidikan mereka. Sistem madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem *sorogan* yang digunakan dalam lembaga pendidikan bentuk lama tanpa memasukkan pelajaran pengetahuan umum.

1. Pesantren Kholafi

Pesantren yang telah memasukkan pelajaran umum ke dalam madrasah mereka atau membuka jenis sekolah umum di lingkungan pesantren.[[44]](#footnote-45)

Berdasarkan kriteria yang sudah dijelaskan maka Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat merupakan pondok pesantren semi-modern hal ini karena dalam lingkungan pondok pesantren masih menggunakan cara-cara tradisional seperti metode sorogan dan bandongan. Tetapi juga membuka kurikulum umum untuk sekolah atau madrasah madrasah yang merupakan ciri dari pondok pesantren modern. Untuk itu, Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat tidak bisa diklasifikasikan sebagai pesantren tradisional dan tidak juga modern. Tepatnya semi-modern yaitu memadukan antara cara-cara tradisional dan juga ikut perkembangan zaman.

1. **Tujuan Pondok Pesantren**

Tujuan pendidikan pesantren adalah untuk membangun karakter Islami, yang berarti beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ālâ, berakhlak mulia, bermanfaat, dan berkhidmat kepada masyarakat dengan melayani umat (*khadim al-ummaħ*), seperti yang dilakukan Rasulullah Sallâllahu Alaihi Wa Sallam saat menyebarkan agama Islam.[[45]](#footnote-46)

Menurut Jamil Qomar, pesantren sebagai institusi pendidikan tidak memiliki tujuan institusional, kurikuler, dan instruksional umum dan khusus yang jelas. Namun, pendirian pesantren pasti tidak terlepas dari arah dan tujuan. Oleh karena itu, dalam sebuah lokakarya yang diadakan di Jakarta, para ahli mendiskusikan tujuan pesantren secara umum, bahkan di tingkat nasional. Adapun tujuan pesantren secara umum adalah membentuk warga negara menjadi muslim sesuai dengan ajaran agama Islam dan menanamkan keagamaan tersebut di setiap aspek kehidupan mereka, menjadikannya orang yang bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara mereka. Sementara itu tujuan khusus pesantren yaitu:

1. Mendidik anggota masyarakat yang menjadi santri untuk menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, cerdas, berbakat, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
2. Mengajarkan murid-murid untuk menjadi kader-kader ulama dan muballigh yang tulus, tegas, tangguh, dan wiraswasta dalam mengamalkan ajaran Islam secara konsisten dan dinamis.
3. Mengajarkan siswa untuk memperoleh kepribadian dan memperkuat semangat kebangsaan untuk membangun individu pembangunan yang dapat membangun diri mereka sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan negara dan bangsa mereka sendiri.[[46]](#footnote-47)

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif, sebagaimana menurut Moleong bahwa kualitatif adalah jenis penelitian yang bermaksud untuk mendapatkan pemahaman lebih baik tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan semisalnya secara *holistik*, serta dengan cara yang digambarkan (deskriptif) melalui kata-kata dan bahasa dalam konteks alami dan dengan beberapa teknik alami.[[47]](#footnote-48) Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambaran bukan berupa angka-angka tentang program pendidikan ilmu agama Islam kitab salafi di Pondok Pesanten Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat.

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang dipilih peneliti adalah Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat di Desa Buyat Barat, Kec. Kotabunan, Kab. Bolaang Mongondow Timur. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan peneliti adalah Agustus sampai dengan Oktober 2024.

1. **Sumber Data**

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder sebagaimana menurut Suharsimi Arikunto bahwa data primer terdiri dari kata-kata, gerak gerik, dan perilaku yang dilakukan oleh orang yang dapat dipercaya. Sementara itu, data sekunder terdiri dari data yang diperoleh dari sumber-sumber seperti dokumen, foto-foto, rekaman video, rekaman audio yang dapat memperkaya data primer.[[48]](#footnote-49) Maka sumber data yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian sebagai berikut;

1. Data Primer

Data ini diperoleh langsung dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Kiai, ustadz dan santri di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. Adapun jumlah informan yaitu Kiai, dua orang ustadz, dan empat santri dibagi dua orang putra dan dua orang putri.

1. Data Sekunder

Data ini sebagai data pendukung penelitian yaitu berasal dari jurnal, buku, skripsi, dokumen-dokumen, arsip maupun profil Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting dalam sebuah penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dikumpulkan dalam kondisi alamiah *(natural settings).*[[49]](#footnote-50)Pada penelitian kualitatif terdapat 3 macam teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu;

1. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat.[[50]](#footnote-51) Menurut Adler & Adler, kegiatan observasi adalah kegiatan ilmiah empiris yang didasarkan pada fakta-fakta lapangan atau fenomena-fenomena dan teks. Kegiatan observasi melibatkan seluruh kemampuan indra manusia seperti mata, telinga, lidah, kulit dan hidung.[[51]](#footnote-52) Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mencari fakta-fakta terkait pengimplementasian program pendidikan ilmu agama Islam kitab salafi di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat.

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang.[[52]](#footnote-53) Menurut Yusuf, definisi wawancara adalah proses interaksi langsung antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Saat proses wawancara terjadi proses interaksi sambil bertatap muka dimana pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kemudian pertanyaan tersebut dijawab oleh subjek yang sedang diwawancarai.[[53]](#footnote-54) Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada pimpinan pondok, pendidik, dan santri terkait program pendidikan ilmu agama Islam kitab salafi di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat..

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan keterangan.[[54]](#footnote-55) Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode penelitian yang mengumpulkan data tentang berbagai variabel dan objek seperti; transkrip, catatan, buku dan semisalnya.[[55]](#footnote-56) Pada penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi berupa gambar dan rekaman serta meminta kepada pengurus pondok terkait dokumen-dokumen berupa sejarah dan biografi pondok, kegiatan pondok, arsip, serta sejumlah dokumen pendukung penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat.

1. **Teknik Analisis Data**

Creswell menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk memaknai data, baik berupa teks maupun gambar yang dilakukan secara komprehensif (menyeluruh). Oleh karena itu peneliti harus benar-benar mempersiapkan semua data tersebut agar dapat dianalisis, dipahami, disajikan, dan diinterpretasikan.[[56]](#footnote-57)

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif model Miles and Huberman, analisis tersebut terdiri dari tiga alur sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.[[57]](#footnote-58) Berdasarkan hal ini data yang direduksi adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti.

1. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi data. Informasi tersebut dapat diklasifikasi atau disajikan berupa teks naratif maupun tabel. Adapun pada penelitian ini setelah mereduksi data maka peneliti akan melakukan penyajian data untuk ditarik kesimpulan awal yang akan terus berkembang seiring proses penelitian.

1. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Penarikan simpulan dan verfikasi dilakukan setelah melakukan reduksi dan penyajian data. Simpulan berisi hasil atau intisari dari penelitian. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengecekan apakah hasilnya sudah valid atau tidak dan kredibel.

1. **Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data adalah cara menguji data agar valid sebagaimana fakta yang ada dilapangan dan kredibel yaitu dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Teknik keabsahan yang digunakan peneliti yaitu teknik triangulasi.

Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada agar data yang diperoleh konsisten, tuntas dan pasti.[[58]](#footnote-59) Dalam triangulasi terdapat tiga macam teknik yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[[59]](#footnote-60) Dalam hal ini peneliti mencocokkan data yang didapat dari pengasuh pondok, pendidik dan santri yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[[60]](#footnote-61) Berdasarkan hal ini peneliti mencocokkan data dari hasil wawancara yang didapat dari para informan dengan observasi, selain itu peneliti juga mencocokkannya dengan dokumentasi. Berdasarkan teknik tersebut peneliti tentunya akan memperoleh kesimpulan mengenai implementasi program pendidikan ilmu agama Islam di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat.

1. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga informasi yang didapat lebih kredibel.[[61]](#footnote-62) Berdasarkan hal ini peneliti akan melakukan penelitian diwaktu yang berbeda mengenai pengimplementasian program pendidikan ilmu agama Islam kitab salafi di Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat, guna untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan kondisi alamiah atau fakta yang terjadi dilapangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abbas, Razio Alfareza. Santri Putra Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 12 Oktober 2024.

Abbas, Razio Alfareza. Santri Putra Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 12 Oktober 2024.

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasaar: CV. Syakir Media Press, 2021. Hal 156.

Ali, Sidin dan Khaeruddin. *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar, 2012.

Almaany, Tim. *“Almaany: Kamus Arab-Indonesia.”* Media Elektronik, 2025. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/كِتَابٌ/>.

Aminudin, Muchammad. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023. Hal 17-18.

Ani, Gandi. *“Pamflet Penerimaan Santri Baru Tahun Pembelajaran 2023-2024.”* Media Elektronik. Facebook, 23 Mei 2023, <https://web.facebook.com/groups/1223316094369637/permalink/6919005664800623/>.

Ani, Gandi. Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Sabtu 30 Maret 2024.

Ani, Gandi. Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 31 Agustus 2024.

Ani, Gandi. Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 31 Agustus 2024.

Ani, Gandi. Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 31 Agustus 2024.

Ani, Gandi. Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 31 Agustus 2024.

Ani, Gandi. Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 31 Agustus 2024.

Ani, Gandi. Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 31 Agustus 2024.

Ani, Gandi. Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 31 Agustus 2024.

Ani, Gandi. Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 31 Agustus 2024.

Ani, Gandi. Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 31 Agustus 2024.

Ani, Gandi. Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 31 Agustus 2024.

Ani, Gandi. Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 31 Agustus 2024.

Ardianto, Lutfi. “Urgensi Lingkungan Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pp. Al-Anwar Paculgowang Diwek Jombang,” MA’ALIM: *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021): 77–91, https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.2738.

Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Universitas Nusantara PGRI Kediri, vol. 01. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022. Hal 4.

Azizah, Vida Ma’rifatun Nur. “Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Membangun Karakter Religius Siswa Di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.” Bandung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.

Basuki*,* Muhammad.“Hadist Nabawi: Sunan Abu Daud, Kitab Ilmu Bab Anjuran Untuk Menuntut Ilmu no. 3157.” Media Elektronik, 2024, <https://muhamadbasuki.web.id/kitab/hadis/sunan-abu-daud/no/3157#gsc.tab=0>.

Depdiknas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara, 2004.

Dewi, Indah Ratna. “Implementasi Sistem Pendidikan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang. “Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Dimyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana, 2013. Hal 100.

Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019. Hal 13.

Fitria, Nur Aidila, Muhammad Yoga J*ulya*nur, and Eka Widyanti, “Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran,” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2024): 285–94, https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1572.

Furqan, Al. *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenahannya*. Padang: UNP Press, 2015. Hal 75.

Hapsari, Yovita Diva dkk. “Pengaruh Metode Pembelajaran Praktek Dan Ceramah Pada Pembelajaran Seni Kelas III SD 6 BulungKulon.” *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG*) 4, no. 2 (2023): 137–45, https://doi.org/10.30738/jipg.vol4.no2.a15396.

Hasan, Rima Febraira. Santri Putri Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 09 Agustus 2024.

Hasan, Rima Febraira. Santri Putri Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 09 Agustus 2024.

Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial." *Jurnal at-Taqaddum* 8, no. 1 (2016).

Hidayat, Tatang dkk, “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018).

HR, Syamsunie Carsel. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Media Pustaka, 2018. Hal 78.

Humrey, Edward. *Encyclopedia Internasional*. New York: Grolier, 1975. Hal 247.

Iskandar, Akbar dkk. *Dasar Metode Penelitian*. Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023. Hal 47.

Karim, Bisyri Abdul. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia.* Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2020.

Kemendikbudristek. *“Kitab.”* Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kitab>.

Kemendikbudristek. *“Pendidikan.”* Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring, 2016. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendidikan.

Kemendikbudristek. *“Salaf.”* Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring, 2016. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/salaf.

Kemendikbududristek. *"Dokumentasi."* Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring, 2016. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Dokumentasi

Kemendikbududristek. *"Observasi."* Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring, 2016. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Observasi

Kemendikbududristek*. "Wawancara."* Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring, 2016. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wawancara

Kementerian Agama RI. *“Al-Qur’an Kemenag.”* Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=19>.

Khoiruddin, Heri dan Rizki Ikhwan Ferisal, “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren”, *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2018) 15-27.

Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019. Hal 126.

Luneto, Buhari. *Perencanaan Pendidikan*. Mataram: Sanabil, 2023. Hal 4.

Mahdi, Adnan. “Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Islamic Review* II, no. 1 (2013).

Mahrussilah, Mohamad. *Fiqh Neurostorytelling: Tradisi Lisan Pengajaran Fath Al-Mu’in Di Banten*. Serang: A-Empat, 2022. Hal 122.

Mappasiara. “Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya).” *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 147, https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940.

Marwiji, Muhammad Hasan. “Sistem Pembelajaran dan Pendekatan Sistem”, *Al-Hasanah:* *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 01 (2018).

Maulana, Suhendar. Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*. Buyat Barat, 11 Oktober 2024.

Maulana, Suhendar. Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*. Buyat Barat, 11 Oktober 2024.

Maulana, Suhendar. Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*. Buyat Barat, 11 Oktober 2024.

Maulana, Suhendar. Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*. Buyat Barat, 11 Oktober 2024.

Maulana, Suhendar. Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*. Buyat Barat, 11 Oktober 2024.

Maulana, Suhendar. Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*. Buyat Barat, 11 Oktober 2024.

Maulana, Suhendar. Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*. Buyat Barat, 11 Oktober 2024.

Maulana, Suhendar. Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*. Buyat Barat, 11 Oktober 2024.

Maulana, Suhendar. Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*. Buyat Barat, 11 Oktober 2024.

Modeong, Abdul Rahman. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 12 Agustus 2024.

Modeong, Abdul Rahman. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 12 Agustus 2024.

Modeong, Abdul Rahman. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 12 Agustus 2024.

Modeong, Abdul Rahman. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 12 Agustus 2024.

Modeong, Abdul Rahman. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 12 Agustus 2024.

Modeong, Abdul Rahman. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 12 Agustus 2024.

Modeong, Abdul Rahman. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 12 Agustus 2024.

Modeong, Abdul Rahman. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 12 Agustus 2024.

Modeong, Abdul Rahman. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 12 Agustus 2024.

Modeong, Abdul Rahman. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 12 Agustus 2024.

Modeong, Abdul Rahman. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 12 Agustus 2024.

Modeong, Shafiqul Ikhsan. Santri Putra Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 12 Oktober 2024.

Modeong, Shafiqul Ikhsan. Santri Putra Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 12 Oktober 2024.

Modeong, Shafiqul Ikhsan. Santri Putra Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 12 Oktober 2024.

Modeong, Shafiqul Ikhsan. Santri Putra Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 12 Oktober 2024.

Modeong, Shafiqul Ikhsan. Santri Putra Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 12 Oktober 2024.

Muchaddam Fahham, Ahmad. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institut Jakarta, 2020. Hal 17.

Neliwati. *Pondok Pesantren Modern: Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019. Hal 5.

Noor, Zulki Zulkifli. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertai) Tahun 2015*. Yogyakarta: Deepublish, 2020. Hal 104.

Nurhakim, Amien. *“Perbedaan Salaf, Salafi Dan Salafiyah.”* Media Elektronik. NU Online, 20 Januari 2018. [https://Islam.nu.or.id/syariah/perbedaan-salaf-salafi-dan-salafiyah-bc0jg](https://islam.nu.or.id/syariah/perbedaan-salaf-salafi-dan-salafiyah-bc0jg).

Pondok Pesantren Miftahul Khair Tbeuireng VII Buyat. *Dokumen Struktur Organisasi*, 10 Agustus 2024.

Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebireng VII Buyat. *Observasi*, Sabtu 10 Agustus 2024.

Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Dokumen Data Pendidik*, 10 Agustus 2024.

Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Dokumen Data Santri*, 10 Agustus 2024.

Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Dokumen Kitab*, 10 Agustus 2024.

Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Dokumen Sarana dan Prasarana*. 10 Agustus 2024

Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Dokumen Sejarah*, 10 Agustus 2024.

Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Dokumen Visi Misi*, 10 Agustus 2024.

Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Observasi,* 12 Agustus 2024.

Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Observasi,* 12 Agustus 2024.

Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Observasi*, Sabtu 30 Maret 2024.

Rahmat, Abdul. *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Cet. 2. Gorontalo: Ideas Publishing, 2014. Hal 6.

Rais, Rinovian dkk, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*. Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2023.

Republik Indonesia, “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.” Jakarta: Sekretariat Negara, 2019.

Ridwan, Ridwan and A. Fajar Awaluddin, “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal,” DIDAKTIKA: *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2019): 56–67, https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252.

Ritonga, Asnil Aidah dkk. “Manfaat Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021).

Rohman, Bagus Dwi Nur. “Implementasi Metode *Sorogan* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren An-Nur Mojolawaran Gabus Pati. “Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.

Rubiherlan, Yusuf dkk. “Pemanfaatan Rapor Pendidikan Pada Pengembangan Program Di SDN Puncak 2,” *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 12, no. 1 (2024): 165, https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.10610.

Saerozi, Imam. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023. Hal 26.

Samudi, *Pembaharuan Pendidikan Keagamaan Islam: Kurikulum Pembelajaran, Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021. Hal 103.

Safikah, Nurul. “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember)” (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* *(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D).* Bandung: Alfabeta, 2015. Hal 308.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015. Hal 338.

Sururin, *“Kitab Kuning Sebagai Kurikulum Di Pesantren.”* Repository.Uinjkt.Ac.Id VI, no. I (2012).

Umbaran, Moh. Yunus dan Ahmad Solihin*. Buku Panduan Santri Pesantren Tebuireng*. ed. M. Syifaul Fuad. Jombang: Pengurus Pondok Pesantren Tebuireng, 2017.

Wijaya, Ahmad ’Alim. “Implementasi Program Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen Magelang” (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2024).

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018. Hal 120.

Yusra, Yusra. “Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Imam Syafi’i Kota Bitung.” *Journal of Islamic Education Policy* 4, no. 2 (2020): 69–89, https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1281.

Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

Zunnur’ain, Syabillah Faiha. Santri Putra Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 09 Oktober 2024.

Zunnur’ain, Syabillah Faiha. Santri Putra Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 09 Oktober 2024.

Zunnur’ain, Syabillah Faiha. Santri Putra Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 09 Oktober 2024.

Zunnur’ain, Syabillah Faiha. Santri Putra Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 09 Oktober 2024.

Zunnur’ain, Syabillah Faiha. Santri Putra Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 09 Oktober 2024.

Zunnur’ain, Syabillah Faiha. Santri Putra Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat. *Wawancara*, Buyat Barat, 09 Oktober 2024.

1. Abdul Rahmat, Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi, Cet. 2 (Gorontalo : Ideas Publishing, 2014), Hal 6. [↑](#footnote-ref-2)
2. Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2004). [↑](#footnote-ref-3)
3. Al Furqan, Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenahannya (Padang: UNP Press, 2015), Hal 75. [↑](#footnote-ref-4)
4. Republik Indonesia, “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren” (Jakarta: Sekretariat Negara, 2019). [↑](#footnote-ref-5)
5. Lutfi Ardianto, “Urgensi Lingkungan Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pp. Al-Anwar Paculgowang Diwek Jombang,” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021): 77–91, https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.2738. [↑](#footnote-ref-6)
6. Muhammad Basuki*,* “Hadist Nabawi: Sunan Abu Daud, Kitab Ilmu Bab Anjuran Untuk Menuntut Ilmu no. 3157,” Media Elektronik, 2024, <https://muhamadbasuki.web.id/kitab/hadis/sunan-abu-daud/no/3157#gsc.tab=0>. [↑](#footnote-ref-7)
7. Gandi Ani, Pamflet Penerimaan Santri Baru Tahun Pembelajaran 2023-2024, *Facebook,* 23 Mei 2023, <https://web.facebook.com/groups/1223316094369637/permalink/6919005664800623/> [↑](#footnote-ref-8)
8. Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat, *Observasi,* Sabtu 30 Maret 2024. [↑](#footnote-ref-9)
9. Gandi Ani, Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Khair Tebuireng VII Buyat, *Wawancara*, Sabtu 30 Maret 2024. [↑](#footnote-ref-10)
10. Indah Ratna Dewi, “Implementasi Sistem Pendidikan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang” (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020). [↑](#footnote-ref-11)
11. Bagus Dwi Nur Rohman, “Implementasi Metode *Sorogan* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren An-Nur Mojolawaran Gabus Pati” (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024). [↑](#footnote-ref-12)
12. Vida Ma’rifatun Nur Azizah, “Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Membangun Karakter Religius Siswa Di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung” (Bandung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019). [↑](#footnote-ref-13)
13. Nurul Safikah, “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember)” (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022). [↑](#footnote-ref-14)
14. Ahmad ’Alim Wijaya, “Implementasi Program Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen Magelang” (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2024). [↑](#footnote-ref-15)
15. Rinovian Rais Dkk, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan* (Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2023). [↑](#footnote-ref-16)
16. Buhari Luneto, Perencanaan Pendidikan (Mataram: Sanabil, 2023), Hal 4. [↑](#footnote-ref-17)
17. Kemendikbudristek, “Pendidikan,” Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring, 2016, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendidikan. [↑](#footnote-ref-18)
18. Edward Humrey, Encyclopedia Internasional (New York: Grolier, 1975), Hal 247. [↑](#footnote-ref-19)
19. Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018). [↑](#footnote-ref-20)
20. Kemenag, “Al-Qur’an Kemenag,” Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022, https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=19. [↑](#footnote-ref-21)
21. Mappasiara, “Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya),” *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 147, https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940. [↑](#footnote-ref-22)
22. Kemendikbudristek, “Salaf,” Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring, 2016, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/salaf. [↑](#footnote-ref-23)
23. Amien Nurhakim, “Perbedaan Salaf, Salafi Dan Salafiyah,” NU Online, 20 Januari 2018, https://Islam.nu.or.id/syariah/perbedaan-salaf-salafi-dan-salafiyah-bc0jg. [↑](#footnote-ref-24)
24. Sururin, “Kitab Kuning Sebagai Kurikulum Di Pesantren,” *Repository.Uinjkt.Ac.Id* VI, no. I (2012). [↑](#footnote-ref-25)
25. Bisyri Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia* (Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2020). [↑](#footnote-ref-26)
26. Aris, Ilmu Pendidikan Islam, Universitas Nusantara PGRI Kediri, vol. 01 (Cirebon: Yayasan

    Wiyata Bestari Samasta, 2022), Hal 4. [↑](#footnote-ref-27)
27. Aris, Hal 5. [↑](#footnote-ref-28)
28. Aris, Hal 5. [↑](#footnote-ref-29)
29. Asnil Aidah Ritonga Dkk, “Manfaat Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021). [↑](#footnote-ref-30)
30. Muhammad Hasan Marwiji, “Sistem Pembelajaran dan Pendekatan Sistem”, *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 01 (2018). [↑](#footnote-ref-31)
31. Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019), Hal 13. [↑](#footnote-ref-32)
32. Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institut Jakarta, (2020), Hal 17. [↑](#footnote-ref-33)
33. Achmad Muchaddam Fahham, Hal 14-15. [↑](#footnote-ref-34)
34. Achmad Muchaddam Fahham, Hal 22. [↑](#footnote-ref-35)
35. Mohamad Mahrussilah, Fiqh Neurostorytelling: Tradisi Lisan Pengajaran Fath Al-Mu’in Di Banten (Serang: A-Empat, 2022), Hal 122. [↑](#footnote-ref-36)
36. Mohamad Mahrussilah*,* Hal 122*.* [↑](#footnote-ref-37)
37. Achmad Muchaddam Fahham, Hal 33-35. [↑](#footnote-ref-38)
38. Heri Khoiruddin dan Rizki Ikhwan Ferisal, “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren”, *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2018) 15-27. [↑](#footnote-ref-39)
39. Samudi, *Pembaharuan Pendidikan Keagamaan Islam: Kurikulum Pembelajaran, Pendidik dan Tenaga Kependidikan,* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021), Hal 103. [↑](#footnote-ref-40)
40. Adnan Mahdi, “Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Islamic Review* II, no. 1 (2013). [↑](#footnote-ref-41)
41. Neliwati, Pondok Pesantren Modern: Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), Hal 5. [↑](#footnote-ref-42)
42. Imam Saerozi, Manajemen Pondok Pesantren (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), Hal 26. [↑](#footnote-ref-43)
43. Imam Saerozi, Hal 27. [↑](#footnote-ref-44)
44. Imam Saerozi, Hal 27. [↑](#footnote-ref-45)
45. Tatang Hidayat Dkk, “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018). [↑](#footnote-ref-46)
46. Muchammad Aminudin, Manajemen Pondok Pesantren (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), Hal 17-18. [↑](#footnote-ref-47)
47. Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertai) Tahun 2015* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hal 104. [↑](#footnote-ref-48)
48. Syamsunie Carsel HR, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan* (Yogyakarta: Media Pustaka, 2018), Hal 78. [↑](#footnote-ref-49)
49. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2015, Hal 308. [↑](#footnote-ref-50)
50. Kemendikbududristek, "Observasi," *Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring, 2016,* <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Observasi> [↑](#footnote-ref-51)
51. Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial." *Jurnal at-Taqaddum* 8, no. 1 (2016). [↑](#footnote-ref-52)
52. Kemendikbududristek, "Wawancara," *Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring, 2016,* <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wawancara> [↑](#footnote-ref-53)
53. Akbar Iskandar Dkk, *Dasar Metode Penelitian* (Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023), Hal 47. [↑](#footnote-ref-54)
54. Kemendikbududristek, "Dokumentasi," *Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring, 2016,* <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Dokumentasi> [↑](#footnote-ref-55)
55. Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), Hal 100. [↑](#footnote-ref-56)
56. Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), Hal 126. [↑](#footnote-ref-57)
57. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D), Hal 338. [↑](#footnote-ref-58)
58. Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif (Makasaar: CV. Syakir Media Press, 2021), Hal

    156. [↑](#footnote-ref-59)
59. Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018). Hal 120. [↑](#footnote-ref-60)
60. Hengki Wijaya, Hal 121. [↑](#footnote-ref-61)
61. Hengki Wijaya*,* Hal 121. [↑](#footnote-ref-62)